

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

Telah banyak beberapa literatur yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya adalah:

Penelitian Cahyatri Hernawati (2002) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surat Lukman Ayat 12-19: Studi Tafsir al-Azhar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), analisis yang digunakan adalah analisis isi, kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian ini disimpulkan: 1) Lukman adalah pendidik yang mempunyai kepribadian teladan. 2) Lukman dalam mendidik anaknya melalui nasehat-nasehat untuk menyentuh perasaan anak, sehingga dengan mudah menerima apa yang disampaikan. 3) Pendidikan nilai keimanan dan ketaqwaan, mencakup pendidikan aqidah, syari’ah dan pendidikan akhlak.¹

Penelitian Ghozali (2005) yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam dalam Surat al-Shaffat Ayat 102-107”. Teknik pengumpulan datanya menggunakan konsep penelitian kepustakaan (*library research*), metode analisis data yang digunakan adalah metode tahlili. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Konsep pendidikan Islam adalah rangkaian kegiatan untuk merealisasi manusia

¹ Cahyatri Hernawatri. 2002. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat al-Lukamn ayat 12-19: Studi Tafsir al-Azhar*. Yogyakarta: Sripsi UIN Sunan Kalijaga. hlm. 102-103.

muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan sesuai dengan pesan-pesan ilahi dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan untuk mencari keridhaan-Nya. 2) Perspektif surat al-Shaffat ayat 102-107, pendidikan Islam memiliki beberapa ide dalam pelaksanaannya, diantaranya: a) tujuan pendidikan untuk humanisasi. b) pendidikan keimanan merupakan prioritas pertama dan utama, agar melahirkan sikap dan tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai amal shaleh. c) kompetensi pendidik harus bersikap demokratis. d) metode yang diterapkan berupa dialogis. e) dalam proses pendidikan harus adanya *reward*, karena hal itu penting dalam memberikan inspirasi sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dan kesadaran darinya, akan tetapi lebih jauh dalam mentransfer nilai-nilai luhur darinya.²

Penelitian Dzulhaq Nurhadi (2001) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf as dalam al-Qur’an” Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), analisis yang digunakan adalah analisis isi, kemudian penyajiannya bersifat deskriptif dengan menggunakan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan Kisah Yusuf dalam al-Qur’an yaitu menunjukkan sisi kehidupan keagamaan Yusuf as yang jauh lebih ditekankan daripada aspek kepribadiannya yang universal seperti yang digagas oleh UNESCO, yakni kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi,

² Ghozali. 2005. *Konsep Pendidikan Islam dalam Surat al-Shaffat ayat 102-107*. Semarang; skripsi UIN Walisongo. hlm. 81.

kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan, selain dua belas nilai tersebut adalah nilai kesabaran.

Penelitian Bisri Mustofa (2016) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur’an Surat al-Isra’ Ayat 23-24”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), datanya diambil dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan 1) metode tafsir Ibnu Katsir, al-Qur’anul karim. 2) metode interpretatif. 3) metode komparatif. 4) metode deduksi. Hasil penelitiannya menyimpulkan

a. Nilai pendidikan akidah: 1) menjelaskan nama Allah dan Rasul-nya. 2) menjelaskan tentang siapa yang menciptakan alam raya ini. 3) menjelaskan ke-Maha Esa-an Allah Swt. 4) perintah untuk menyembah Allah Swt dan Rasulnya.

b. Nilai pendidikan akhlak: 1) berbuat baik kepada kedua orang tua. 2) saling tolong-menolong sesama manusia. 3) saling mendo’akan dalam hal kebaikan. 4) menepati janji. 5) *shidiq* (jujur). 6) ikhlas. 7) toleransi terhadap pendapat orang lain. 8) memiliki perkataan yang baik yang diucapkan kepada anaknya. 9) Allah Swt melarang hambanya untuk tidak menyakiti kedua orang tua. 10) rendah hati kepada kedua orang tua.³

³ Bisri Mustofa. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur’an Surat al-Isra’ ayat 23-24*. Malang: *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim hlm. 118-119.

Penelitian Rahmat Hidayatullah (2010) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam al-Qur’an Surat al-Ankabut Ayat 16-24”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), metode analisis data yang digunakan metode *analisis deskriptif*. Hasil penelitian ini menyimpulkan berupa: 1) nilai-nilai pendidikan ibadah. 2) pendidikan kesabaran yang mengajarkan betapa pentingnya kesabaran dalam kehidupan. 3) pendidikan syukur yang mengajarkan kita untuk selalu bersyukur ketika dalam keadaan apapun. 4) pendidikan belajar mengajar. 5) pendidikan iman kepada hari kebangkitan.⁴

Penelitian Faza Amalina (2015) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Penanaman Jiwa Gemar Membaca: Studi Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dalam Surat al-‘Alaq Ayat 1-5”. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermenetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode konten analisis dan analisis semiotik. Hasil penelitian ini menyimpulkan berupa: 1) nilai-nilai pendidikan tauhid dan kesungguhan membaca. 2) relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap penanaman gemar jiwa membaca selalu dikaitkan

⁴ Rahmat Hidayatullah. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam al-Qur’an Surat al-Ankabut Ayat 16-24*. Jakarta: skripsi, hlm. 88-87.

dengan dengan menyebut nama Allah. 3) dalam membaca dilakukan secara berulang-ulang.⁵

Dari kajian pustaka sebelumnya yang peneliti paparkan di atas hampir sama dengan penelitian yang dikaji dalam hal nilai-nilai pendidikan. Tetapi yang menjadi objek penelitian dan fokus kajiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 83: komparasi tafsir Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari nilai. Dalam bahasa Inggris nilai adalah “*value*”⁶ Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.”⁷ sebagaimana Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan bahwa “nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu

⁵ Faza Amalina. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Penanaman Jiwa Gemar Membaca: Studi Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dalam Surat al-'Alaq ayat 1-5*. Yogyakarta: skripsi, UIN Sunan Kalijaga. hlm. 83-84.

⁶ John M. Echols, Hassan Sshadily. 1992. *An Indonesia-English Dictionary*. Cet. ke III. Jakarta : PT Gramedia.

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Cet. VI. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 963

harganya tinggi. Bernilai artinya berharga. Hanya saja ada yang harganya rendah dan yang tinggi.⁸

Lebih lanjut ditegaskan bahwa, nilai-nilai tidak hanya menurut pemikiran atau keinginan manusia secara subjektif, nilai-nilai itu bersifat objektif, universal, independen dalam arti bebas dari pengaruh rasio dan keinginan manusia secara individu. Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. nilai justru berfungsi untuk membimbing membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat dan cita-cita manusia.⁹

Menurut penulis nilai adalah sesuatu yang sangat penting. Dimana manusia membutuhkan nilai dan penilaian dalam menjalani kehidupan. Dalam Islam segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah pasti mempunyai nilai. Nilai sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah

⁸ Nur Choirum Mauzuroh. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat al-Waqi'ah ayat 57-74*. Jakarta; Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 6

⁹ *Ibid.*, 6

yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.¹⁰ Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini).¹¹

Nilai-nilai agama Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang didalamnya terdapat unsur-unsur ajaran agama Islam. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai ini sangat penting karena juga mengembangkan aspek-aspek lainnya. Misalnya kepribadian, etika, moral, dan lain-lain. sesuai pengertian di atas maka sumber nilai dan norma dapat disimpulkan:

- a. Nilai ilahiyah bersumber dari al-Qur'an dan sunah.
- b. Sumber nilai yang tidak berasal dari al-Qur'an dan sunah dapat digunakan sepanjang tidak menyelisihi nilai pada al-Qur'an dan sunah.

Firman Allah SWT.dalam surat al-An'am : 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرَقَ بَكُمْ عَنْ
سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.[Q.S. al-An'am (6) : 153]

¹⁰ Bisri Mustofa. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 23-24*. Malang; skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim. hlm. 13

¹¹ *Ibid.*, 13

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
 غَفُورٌ رَحِيمٌ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْكَافِرِينَ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". [Q.S ali-Imran (3) : 31-32]

Agar lebih jelas maka diuraikan dalam contoh sebagai berikut:

- a. Sumber nilai berasal dari al-Qur'an mengenai perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan lain sebagainya.
- b. Sumber nilai berasal dari sunah yang dihukumi wajib yakni tata cara thaharah, tata cara shalat dan sebagainya. Yang dihukumi fardhu kifayah mengatur jenazah.
- c. Sumber nilai berasal dari adat istiadat yakni tata cara berkomunikasi interaksi antar sesama dan sebagainya.¹²

b. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah*, yang *pertama* berasal dari kata kerja *Raba-yarbu* yang artinya (bertambah dan

¹² Zakiah Dradjat dkk. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 260

berkembang.) *kedua* berasal dari kata kerja *rabiya-yarba* yang artinya (tumbuh dan berkembang) *ketiga* berasal dari kata *Rabba-yarubbu* yang artinya (memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur menjaga, dan memperhatikan.)¹³

Kata *tarbiyah* apabila diidentikan dengan *rabb*, para ahli memberikan pengertian yang beragam, diantaranya: 1) Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthub memberikan arti *rabb* dengan (Pemilik, Tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Memuliakan) definisi ini adalah penafsiran dari kata *ar-rabb* yang diambil dari surat al-Fātihah yang merupakan nama dari nama Allah dalam *Asmaul Husna*.¹⁴

Selanjutnya, Fahrurrazi berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan seakar dengan kata *al-tarbiyah* yang mempunyai makna *an-tanmiyah* yang artinya (pertumbuhan dan perkembangan). Menurutnya, kata *rabbani* tidak hanya mencakup pengajaran yang bersifat ucapan (dominan kognitif), tetapi juga meliputi pengajaran sikap dan tingkah laku (dominan afektif). Sementara Sayyid Quthb menafsirkan kata *rabbaniyah* sebagai pemeliharaan anak serta menumbuhkan kematangan sikap mentalnya. Jika istilah *al-tarbiyah* diidentikan dengan bentuk *madli-nya* *rabbayani* sebagaimana yang tercantum

¹³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR.Ruzz Media. Cet. I, hlm. 30

¹⁴ *Ibid.*, hlm 30

dalam al-Qur'an surat al-Isra' (17) : 24 (*kama rabbayani shaghira*) dan bentuk mudlari'-nya *nurabbi*, seperti dalam qur'an surat al-Syu'ara (26) : 18 (*alam nurabbika fina walida*), al-tarbiyah memiliki arti (mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakan.)¹⁵

Selain konsep *tarbiyah*, sering pula digunakan konsep *ta'lim* untuk pendidikan Islam. Secara etimologi *ta'lim* berasal dari kata “‘*allama*” yang artinya (mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui).¹⁶ Penggunaan dalam proses belajar mengajar, bagaimana seorang guru berusaha keras mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang yang menerimanya.

Az-Zajaj mendefinisikan istilah *ta'lim* atau ‘*allama* yang memiliki arti “bagaimana cara tuhan mengajar Nabi-nabi-Nya”. Seperti dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 dinyatakan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya

Dalam ayat lain surat al-Alaq ayat 1-5 disebutkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ قَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 30

¹⁶ Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Teras, hlm. 8.

Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. [Q.S al-‘Alaq (96) : 1-5]

Dari beberapa ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kata ‘*allama*’ mempunyai arti sebagai mengajarkan dan memberi tahu, tidak sampai kepada pembinaan kepribadian. Sedikit sekali pembinaan kepribadian Nabi Adam melalui nama-nama benda, atau Nabi Sulaiman melalui burung.¹⁷ Selain itu *ta’lim* dalam proses pendidikan seseorang dituntut untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan, kemudian ilmu yang dimilikinya diajarkan kepada orang lain. seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari proses pendidikan.¹⁸

Dr. Abdul Fattah Jalal pengarang kitab, *Min al-Ushul at-tarbawiyah fii al-Islam* berpendapat, bahwa istilah *ta’lim* lebih luas artinya dibandingkan dengan *tarbiyah* hanya berlaku pada pendidikan anak kecil, dimaksudkan sebagai proses pertumbuhan pada fase pertama manusia.¹⁹ pandangan ini didasarkan pada al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 24 dan surat asy-Syu’ara’ ayat 18 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”. [Q.S al-Isra’ (17) : 24]

¹⁷ *Ibid.*, 9.

¹⁸ *Ibid.*, 9.

¹⁹ *Ibid.*, 10.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Fir'aun menjawab: bukankah kami telah mendidikmu di dalam (keluarga) kami waktu kami masih kanak-kanak, dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. [Q.S. asy-Syu'ara' (26) : 18]

Muhammad Rasyid Ridha mendefinisikan *ta'lim* dengan proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pandangan ini didasarkan kepada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada Nabi Adam. Proses tranmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Adam menganalisis 'asma (nama-nama) yang diajarkan Tuhan kepadanya.²⁰

Tarbiyah sering juga disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi Saw: *addabanī rabbī fa ahsana ta'dībī* (Tuhanku telah mendidiku, maka aku menyempurnakan pendidikannya.)²¹ menurut pemahaman Naquib al-Attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum *terbiyah dan ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. selain itu pengertian tersebut mempunyai keterkaitan yang erat dengan kondisi ilmu dalam Islam.²²

Pendidikan dalam bahasa arab biasa disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *ar-rabb* seperti dinyatakan dalam QS. Fatihah (1): 2, Allah

²⁰ *Ibiid.*, 10-11

²¹ Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang. hlm.14

²² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media. Cet. I, hlm. 32

sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-‘alamin*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam.²³

Sedangkan pengertian pendidikan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam, di antaranya sebagai berikut:

H. M Arifin mengatakan, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.²⁴

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²⁵ menurut pendapat Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶ Menurut M. Ngalim Purwanto mendefinisikan pendidikan adalah segala usaha orang

²³ *Ibid.*, hlm.14

²⁴ Bisri Mustofa. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 23-24*. Malang; *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim. hlm. 16

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 2

²⁶ Ahmad Tafsir. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet IV, hlm. 34

dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk mempin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²⁷ Sementara menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan menguraikan berbagai pengertian dari berbagai ahli didik, yaitu:

1. Lengevelde: mendidik adalah mempengaruhi anak dalam upaya membimbingnya agar menjadi dewasa. Usaha membimbing haruslah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Dengan demikian dalam proses membimbing harus adanya kesadaran dari orang dewasa kepada yang dibimbingnya sehingga yang dibimbing diarahkan kepada tujuan pendidikan.
2. Hoogveld: mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
3. SA. Branata, dkk: pendidikan adalah usaha yang disengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaannya.
4. Ki Hajar Dewantara: mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁸

²⁷ Abdul Goni Jamal. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surat al-Hajj ayat 41*. Jakarta; Sripsi, UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 9

²⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10

Dari definisi yang telah dipaparkan para ahli, dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu keterampilan manusia dalam mengarahkan anak melalui pengetahuan intelektual dan agama yang sesuai dengan fitrahnya.²⁹

Menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah.³⁰ Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang didasarkan Islam yang dikebangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang termaktub dalam sumber dasarnya yaitu, al-Qur'an dan sunnah.³¹

Menurut Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.³²

Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Studi Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan berbagai pengertian pendidikan Islam dari berbagai ahli didik, yaitu:

1. Muhammad Fadlil al-Jamaly memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9-10

³⁰ Bisri Mustofa. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23-24*. Malang; *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim. hlm. 16

³¹ *Ibid.*, hlm. 17

³² Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm. 16-17

sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

2. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau masyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berdasarkan nilai Islam.
3. Muhammad Munir Mursyi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah fitrah manusia. disebabkan Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
4. Hasan Langgulug mendefinisikan pendidika Islam sebagai suatu proses spritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.³³

Dari pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

³³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media. Cet. I, hlm. 32-33

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar secara bahasa berarti asas, pondasi, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).³⁴ Lebih lanjut dikatakan bahwa, dasar adalah landasan berdirinya sesuatu. Fungsi adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.³⁵

Pendidikan Islam sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian tertentu memerlukan dasar atau landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Dasar ilmu pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber dari ajaran al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw dan ijtihad (hasil pikir manusia). dasar inilah yang membuat ilmu pendidikan ini disebut sebagai ilmu pendidikan Islam. Tanpa dasar ini, maka tidak akan ada ilmu pendidikan Islam.³⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah dasar pokok dalam pendidikan Islam, karena didalamnya memiliki nilai-nilai yang absolut yang datang dari

³⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Cet. IV. PT Gramedia Putaka Utama. hlm. 296.

³⁵ Abdul Goni Jamal. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung dalam Surat al-Hajj ayat 41*. Jakarta; *Sripsa*, UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 15

³⁶ *Ibid.*, 15.

Tuhan.³⁷ Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk (*hudan*) yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang universal.

Kandungan dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, yang Allah sendiri yang menjaganya dari perubahan apapun. Terjadi perubahan dimungkinkan hanya pada wilayah interpretasi yang mencangkup masalah operasional, tetapi sejatinya pendidikan yang ideal seluruhnya mengacu kepada al-Qur'an yang tidak ada kesalahan, keraguan dan penyimpangan didalamnya.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan. Misalnya kisah Lukman dalam mendidik anaknya (Q.S. Lukamn: 12-19) kandungan surat ini menjelaskan prinsip-prinsip dan materi pendidikan yang terdiri dari masalah tauhid, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan.

b. As-Sunah

Dasar pokok pendidikan Islam setelah al-Qur'an adalah sunnah. Secara istilah sunnah adalah sesuatu yang disandarkan kepada

³⁷ Muhammad Muntahibun. Ilmu pendidikan., hlm. 37.

Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan.³⁸ Amalan yang dikerjakan oleh Rasul setiap hari menjadi contoh pendidikan Islam, karena Rasul diutus oleh Allah sebagai suri tauladan bagi umatnya. Sunah juga berisi tentang aqidah dan syariah. Sunah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam setiap dimensi kehidupan. Maka tidak heran jika Rasul sebagai guru dan pendidik utama.³⁹

Menurut Robert L. Gullik yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun dalam bukunya *Muhammad the Educator menyatakan*: “Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar, serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang.⁴⁰

Menurut Sa'id Ismail Ali yang dikutip oleh Ghozali, dasar pendidikan Islam terdiri dari al-Qur'an, as-Sunnah, *madzhab shahabi*, (kata-kata sahabat), kemaslahatan ummat/sosial, *'urf* (tradisi atau adat kebiasaan masyarakat), dan Ijtihad (hasil pemikiran para ahli Islam). Keenam sumber tersebut diurutkan secara berurutan yang diawali dari sumber pertama yaitu, al-Qur'an.⁴¹

³⁸ Mannā Khalīl al-Qattān. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Diterjemakan oleh Mudzakir. Cet. 16. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, hlm. 23.

³⁹ Muhammad Muntahibun. Ilmu pendidikan., hlm. 39.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 40

⁴¹ Ghozali. 2005. *Konsep Pendidikan Islam.*, hlm. 38.

Dari penjelasan di atas bahwa sumber pendidikan Islam itu harus mutlak, baku dan final, karena dari dasar inilah berbagai konsep rumusan dan produk pemikiran pendidikan Islam dihasilkan. Apabila dasar pokok yang dijadikan acuan utamanya tidak memiliki kekuatan atau berubah ubah, kemungkinan besar dalam proses pendidikan bukan saja kehilangan arah tetapi justru tidak memiliki arah.⁴²

Menetapkannya al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai dasar pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keimanan semata. Namun justru keberana yang terdapat dalam keduanya dapat diterima secara akal manusia. Islam sebagai pandangan hidup yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan baik yang tercantum dalam al-Qur'an maupun sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran yang mutlak dan universal, sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia.⁴³

3. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam

Berikut dibawah ini bentuk nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya:⁴⁴

a. Nilai akidah

⁴² *Ibid.*, hlm. 38-39.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 40.

⁴⁴ Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet. ke-1. Jakarta: PT Gema Insani Press. hlm. 177.

Akidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, qodar yang baik ataupun yang buruk.⁴⁵

Secara terminologi, seperti yang dipaparkan oleh Umar al-Arbawi bahwa tauhid berarti pengesaan pencipta (Allah) dengan ibadah, baik dalam Dzat, sifat maupun perbuatan. Artinya tauhid memiliki makna pengesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya.⁴⁶

Pemahaman secara umum, tauhid atau aqidah merupakan suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap Malaikat, kepercayaan kepada Nabi-nabi, Kitab-kitab Suci serta hal-hal lain seperti hari kebangkitan Hari akhir, surga dan neraka dan sebagainya.

Dalam Pendidikan Islam tauhid termasuk aspek yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama. Karena sebagai dasar atau pokok dalam segala hal. Pendidikan tauhid harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan seseorang. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

⁴⁵ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan. 2012. Kitab Tauhid. Penerjemah Syahirul Alim al-Adib. Solo: PT Aqwam. hlm. 1

⁴⁶ Said Aqiel Sirodj. *Tauhid dalam Persepektif Tasawuf*. Jurnal Islamica. Vol 5, No. 1, September 2010. hlm. 153

b. Nilai syariat

yaitu sistem nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan, peraturan dan bimbingan, ajaran dan informasi. Nilai pendidikan syariat merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan. Nilai pendidikan syariat di antaranya:

- 1) Pendidikan Ibadah. Ibadah merupakan sebuah kewajiban bagi seorang Muslim sebagai bukti nyata dalam meyakini akidah Islam. Pembinaan ibadah harus dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti membaca al-Qur'an.. Kemudian juga dilatih mendirikan shalat dan lain sebagainya.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu pendidikan Islam yang perlu diperhatikan oleh semua, karena ibadah dalam Islam bertujuan agar selalu ingat kepada Allah Swt

- 2) Pendidikan Muamalah. Pendidikan muamalah merupakan pendidikan yang berhubungan antara manusia. salah satu contohnya adalah praktik jual beli.

c. Nilai Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan hal yang penting dalam Islam. Karena dengan akhlak akan melahirkan manusia-manusia yang baik serta diangkat derajatnya. Dalam Islam pendidikan akhlak sangat ditekankan. Sesuai dengan hadis Rasulullah saw. Yang artinya “ Tujuan utama Nabi diutus kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak”. Oleh karena itu menurut Islam nilai akhlak adalah sebagian dari pada agama Islam itu sendiri. Justru dalam Islam manusia yang paling tinggi statusnya adalah manusia yang yang paling mulia akhlaknya dan tinggi sifat takwanya. Malah tidak sempurna iman seorang Muslim manakala tidak memiliki akhlak yang mulia. Dan banyak sekali hadis yang menunjukkan kaitan iman dengan akhlak. Misalnya, “orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya”.⁴⁷

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dari usaha yang dilakukan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan pada peserta didik setelah melalui proses pendidikan, baik perubahan pada perilaku individu dalam kehidupan pribadinya maupun perubahan pada kehidupan masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Asmawati Bte Suhid. *Pemantapan Komponen Akhlak dalam Pendidikan Islam Bagi Menangani Era Globalisasi*. Jurnal Fakulti Pengajian Pendidikan Universitas Malaysia. hlm. 96

⁴⁸ Moh. Roqib. *Ilmu pendidikan Islam.*, hlm. 25.

Dalam Islam, tujuan menduduki posisi yang sangat penting, hal ini dilihat dari niat seorang muslim ketika hendak melaksanakan ibadah. Niat berarti merencanakan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya. Tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.⁴⁹

Tujuan pendidikan Islam menurut para ahli ahli:

1. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pandangan hidup (*philosophy of life*)
2. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam meliputi jasmani, rohani dan mental.
3. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menuju kehidupan dunia akhirat, mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, menyiapkan profesionalisme subjek didik.
4. Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyatukan jiwa, ruh, dan kecerdasan akal.
5. Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku secara perasaan mereka berdasarkan Islam dalam proses akhirnya

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 25

bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.

6. Menurut Abdul Fatah Jalal sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abd ar-Rahman an-Nahlawi, dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia bisa beribadah kepada Allah, baik dengan fikiran, amal, maupun perasaan.
7. Umar Muhammad at Taumi asy-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah bekal untuk kehidupan dunia-akhirat.
8. Ali Khalil Abu al-Ainani menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam pada intinya adalah untuk memadukan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan keasyarakatan.⁵⁰

Dari beberapa pendapat yang kemukakan oleh para ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang terkandung didalamnya memiliki wawasan kaffah sehingga mampu menjalankan tugas sebagai hamba, kekhalfahan dan pewaris Nabi.⁵¹

Menurut Muhammad Iqbal yang dikutip oleh Moh. Roqib memberikan kriteria *insan kamil* dengan insane yang beriman yang didalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan, dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Nabi berupa karimah. Dalam memperoleh *insan kamil* adalah melalui ketaatan terhadap hukum-huku Allah, penguasaan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 27-30.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 66.

ini adalah sebagai bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi dan kekhalifahan Ilahi.⁵²

5. Faktor Pembentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai pendidikan Islam :

a. Tauhid

Tauhid merupakan aspek yang paling penting dalam keberagamaan dan juga dimensi terpenting dalam membina identitas dan jati diri seorang muslim.⁵³ Pembinaan aspek aqidah yang benar sebagaimana yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw dalam diri seorang muslim adalah merupakan perkara yang perlu dibrikan tumpuan dan penekanan. Berdasarkan sejarah, dimensi ini merupakan perkara yang begitu mendapat perhatian yang besar dari pada Rasulullah Saw sehingga baginda mengambil waktu yang cukup lama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai tauhid terhadap masyarakat Arab ketika itu.⁵⁴ Buah dari perjuangan dan dakwah Rasulullah yang tidak pernah putus asa sehingga melahirkan generasi terbaik yang tidak ada generasi terbaik selain yang dididik dan dibina oleh Rasulullah Saw. Mereka

⁵² *Ibid.*, hlm. 66-67.

⁵³ Mohd Sobri Ellias, Moh Fauzi Hamat, Mohd Hasrul Shuhari, *Wacana Tauhid Dalam Surat al-Ikhlâs: Analisis Menurut Perspektif Sunni*. Jurnal Usuluddin (Januari – Juni 2004) 39: 1-31. hlm. 2

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

adalah sahabat-sahabat Rasulullah yang mempunyai pegangan yang benar yang dipegang erat yaitu aqidah shahih.

Aqidah secara etimologi berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* yang berarti (simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh). relevansi antara arti kata '*aqdan dan 'qidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁵⁵

Adapun pengertian aqidah secara terminologi (istilah) menurut beberapa ahli diantaranya:

1. Hasal al-Banna mendefinisikan aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.⁵⁶
2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mendefinisikan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁵⁷

⁵⁵ Yunahar Ilyas. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Cet. I. Yogyakarta, LPPI, hlm. 1

⁵⁶ *Ibid.*, 1

⁵⁷ *Ibid.*, 2

Istilah-istilah lain aqidah, diantaranya:

1. Iman: artinya menyakini dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan atau diwujudkan dengan suatu perbuatan. Menurut Yunahar Ilyas bahwa iman hanyalah *at-tashdiq* (membenarkan di dalam hati) maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang mempunyai arti yang sama.
2. Tauhid: artinya mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, dengan demikian aqidah dan iman diidentikan dengan juga dengan istilah tauhid.
3. Ushuludin: artinya pokok-pokok agama. Aqidah, iman dan tauhid disebut juga ushuluddin karena ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.
4. Ilmu Kalam: kalam artinya berbicara atau pembicaraan. dalam aqidah banyak sekali perdebatan-perdebatan yang terjadi didalamnya. Misalnya tentang al-Qur'an apakah *Khaliq* atau bukan, hadits atau *qadim*.
5. Fikih Akbar: artinta fikir besar. Istilah ini muncul dari pemahaman bahwa *tafaqquh fiddin* yang diperintahkan Allah SWT bukah hanya masalah fikih, tetapi yang lebih utama adalah mencari pengetahuan

tentang aqidah. Tambahan fiqih akbar adalah untuk membedakan dengan fikih dalam masalah hukum dengan tambahan kata akbar.⁵⁸

b. Keluarga

Keluarga merupakan posisi yang sangat strategis terutama peran ibu dan bapak dalam perkembangan kepribadian kehidupan anak. Baik pertumbuhan jasmaniah (fisik) maupun ruhaniyahnya (keagamaannya). Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal yang utama dan utama dalam perkembangan kepribadian anak. Bila orang tua menaruh benih dengan nilai-nilai kebaikan dan norma-norma agama sejak usia dini sudah diprediksi akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebaliknya jika orang tua sejak dini kurang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan akhlak bahkan suasana keluarga yang jauh dari nilai-nilai agama, maka pengaruh buruk sudah diprediksi kedepan bahwa anaknya akan memiliki kepribadian yang buruk dan akhlak yang kurang baik.⁵⁹

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Ayuhan terkait masalah peran orang tua terhadap anaknya ia mengatakan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Sejak lahir ibu yang ada disampingnya. Oleh karena itu seorang pasti anak meniru

⁵⁸ *Ibid.*, 2-3

⁵⁹ Ayuhan. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, hlm.124-126.

ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya manakala ia menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang pertama dikenalnya, menjadi teman dan kepercayaannya.⁶⁰

Pada dasarnya orang tua mempunyai apa yang dikemukakan di atas bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan yang akan mendatang.⁶¹ Bahkan orang tua bertanggung jawab atas segala ari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu dilakukan secara sadar atau tidak, hal itu merupakan pilar yang dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua.

Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya pesekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu, yaitu sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada peran untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam, agama utuh yang adalah menganjurkan agama itu kepada keluarganya, kemudian ke masyarakat luas. Hal tu berarti bahwa keluarga harus lebih didahulukan dari pada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat

⁶⁰ *Ibid.*, 126

⁶¹ *Ibid.*, 127

bertumpu kepada keselamatan keluarga. Artinya keluarga yang baik akan membentuk suatu masyarakat yang baik.⁶²

c. Lingkungan

Lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam. Bagaimanapun seseorang yang hidup ditengah-tengah masyarakat maka dan perilakunya akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. Masyarakat yang baik akan membentuk seseorang menjadi baik. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang kurang baik akan membentuk kepribadian seseorang yang kurang baik. Oleh karena itu masyarakat harus mengambil bagian dalam proses pendidikan Islam sehingga prinsip *long life education* tercipta. Hendaknya masyarakat dijadikan sebagai tempat menimba ilmu. Masyarakat dapat menyediakan akses pendidikan non formal seperti pesantren dan lain sebagainya yang dapat memacu dan membentuk pola dan tingkah seseorang menjadi yang lebih baik.⁶³

Dalam kaca mata Islam, hendaknya masyarakat didesain agar menjadi masyarakat yang madani yang terhindar dari kejahiliah. Madani dapat diartikan maju dalam peradaban, memiliki tata nilai Islam yang tidak tertinggal sedangkan jahiliyah identik dengan kebodohan,

⁶² *Ibid.*, 128

⁶³ <https://www.academia.edu/4646171/> Ayat dan Hadist Tentang Lingkungan Pendidikan. Di akses 06 Desember 2016. Pukul 05.14.

kegelapan dan hidup dengan paganism dan kemusrikan. Oleh karena itu masyarakat Islam harus menunjukan identitasnya yang dilandasi dengan nilai *rahmatan lil 'tafsirnalamin*.